

## PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN TPQ AL-IKHLAS GUNUNGAN DAWARBLANDONG MOJOKERTO

Yana Eka Endar Sari<sup>1</sup>, Nanang Abdillah<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>, STAI Al-Azhar Menganti Gresik

\*Email: [yanaeka350@gmail.com](mailto:yanaeka350@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to: 1) Know the implementation of the Qur'an tahfidz program at TPQ Al-Ikhlās Gunung Dawarblandong Mojokerto. 2) Knowing the obstacles to implementing the Qur'an tahfidz program at TPQ Al-Ikhlās Gunung Dawarblandong. The type of research used in this study is a descriptive qualitative approach and the type of field research using the case study method. The results of this study are 1) In the implementation of the tahfidz Qur'an program, there are 3 stages, namely the first planning. At the planning stage, the clerics prepare rote planning according to the predetermined curriculum. Then the implementation stage, the tahfidz Qur'an program is carried out every day for private recitals. The last is the evaluation stage, with the tahfidz Qur'an program making students more diligent in reading the Koran and reading the Koran. 2) The obstacles experienced when implementing the tahfidz Qur'an program were that some students still had difficulty memorizing.*

**Keywords:** Tahfidz Qur'an Program, curriculum

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui implementasi program tahfidz Qur'an di TPQ Al-Ikhlās Gunung Dawarblandong Mojokerto. 2) Mengetahui hambatan implementasi program tahfidz Qur'an di TPQ Al-Ikhlās Gunung Dawarblandong. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian ini adalah 1) Dalam pelaksanaan implementasi program tahfidz Qur'an terdapat 3 tahap yaitu pertama perencanaan, Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah para ustadzah menyusun perencanaan hafalan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Kemudian tahap pelaksanaan, program tahfidz Qur'an dilaksanakan setiap hari mengaji privat. Terakhir yaitu tahap evaluasi, dengan adanya program tahfidz Qur'an menjadikan santri semakin rajin mengaji dan semangat membaca al-Qur'an. 2) Hambatan yang dialami pada saat mengimplementasi program tahfidz Qur'an adalah sebagian santri masih kesulitan dalam menghafal.

**Kata Kunci:** Program Tahfidz Qur'an, Kurikulum

### PENDAHULUAN

Allah SWT telah membekali manusia rasa ingin tau sejak manusia dilahirkan di dunia. Adanya akal ialah sebagai pertanda bahwa manusia memiliki rasa ingin tau. Manusia akan terus menerus berfikir menggunakan akal sehingga semakin lama ilmu pengetahuan yang ia miliki akan terus berkembang. Tentunya hal tersebut tidak lepas dari peran pendidikan. Pendidikan merupakan wujud yang paling penting dalam kehidupan manusia. Terutama pendidikan di TPQ, dikarenakan pendidikan di TPQ peserta didik akan secara langsung diajarkan ilmu pendidikan agama islam dan tata cara membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid dengan baik dan benar. Dengan seseorang membaca al-Qur'an dan mempelajarinya, dapat diketahui bahwa seseorang tersebut telah memiliki minat untuk membaca al-Qur'an. Setiap orang memiliki cara masing-masing dalam



membaca al-Qur'an oleh karena itu hati peserta didik harus sudah ditanamkan rasa ketertarikannya dengan cara dibiasakan membaca al-Qur'an sejak kecil. (Jumeni, 2018)

Al-Qur'an merupakan suatu kitab Allah yang suci lagi sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT kepada pemungkas para nabi yaitu Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril bertujuan untuk diutuskan kepada umat seluruh alam. Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang berisi hidayah dan berisi solusi bagi setiap permasalahan di dunia. (Hidayat, 2011) Menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas maka peserta didik harus diajarkan pendidikan al-Qur'an sejak dini. Pendidikan al-Qur'an merupakan pondasi yang wajib dipelajari bagi kaum muslimin. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia yang mana tujuan dari diturunkannya al-Qur'an ialah sebagai pedoman hidup bagi manusia dengan demikian sudah tidak diragukan lagi kebenarannya.

Al-Qur'an bersifat abadi akan kekal hingga akhir hayat dan tetap selalu terjaga kesuciannya meskipun akan menghadapi era globalisasi yang semakin lama akan terus berkembang. Al-Qur'an ialah mukjizat terbesar yang diturunkan kepada pemungkas para nabi yaitu nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril dengan tujuan untuk dibaca dan dipelajari dan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia demikian maka peserta didik wajib diajari al-Qur'an sejak dini. (Agustina, 2021)

Allah berfirman dalam Q.S, Al-'Alaq yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-'Alaq [96]:1-5)

Sebagaimana isi kandungan surah Al-'Alaq 1-5 yakni sebagai berikut, dari ayat 1-3 terdapat nilai pendidikan aqidah yang memiliki makna bahwa ketika membaca al-Qur'an seseorang diwajibkan untuk menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Selanjutnya di dalam surah Al-'Alaq ayat 2 dijelaskan tentang asal usul terciptanya manusia bahwa manusia berasal dari segumpal darah. Hal ini memiliki arti bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. (Muslimah, 2017)

Pendidikan akhlak (Arif, 2018b) dalam ayat 1-2, ialah perilaku yang dimiliki oleh manusia seperti sikap optimis, ikhlas, bersyukur, sikap sosial dan sifat yang baik lainnya yang melekat pada diri manusia, hal ini juga terdapat pada ayat 3-5. Nabi Muhammad menjadi suritauladan yang baik bagi manusia sudah dicontohkan di dalam ayat tersebut. Selanjutnya yang dimaksud nilai pendidikan pada ayat ke 1-5 ialah, manusia tidak hanya

belajar dari buku saja. Tetapi penting sekali manusia juga belajar dari lingkungan sekitar karena hal ini adalah bekal untuk menghadapi kehidupan di dunia nyata (Muslimah, 2017).

Cara mengajarkan al-Qur'an kepada peserta didik yaitu dengan cara mengenalkan huruf hijaiyahnya, dibacakannya kemudian dihafalkannya dan dipelajari makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Karena hal ini merupakan suatu hal yang baik lagi mulia. Menghafalkan al-Qur'an bukanlah yang hal yang mudah, karena tidak semua peserta didik mau menghafalnya. Menghafal ialah suatu kegiatan untuk menyimpan atau mengingat segala sesuatu yang kita baca dan mengucapkannya kembali tanpa melihat tulisan tersebut. Menghafal al-Qur'an ialah melafalkan kembali ayat-ayat yang telah kita baca dan sudah tersimpan di otak tanpa melihat bacaannya. Hal yang perlu diperlu diperhatikan dalam menghafal al-Qur'an ialah tetap mengingat dan mengembangkan hafalannya (Agustina, 2021).

Tempat yang paling baik untuk menyimpan dan menjaga keistimewaan al-Qur'an ialah di dalam hati seorang muslim. Dalam hati bacaan itu akan terus tersimpan dan tidak akan pernah hilang. Seorang muslim yang mampu menghafalkan al-Qur'an dapat dikatakan bahwa ia adalah orang yang istimewa karena seluruh firman Allah telah tersimpan di dalam hatinya. Sampai detik ini usaha untuk menghafalkan dan menjaga al-Qur'an pun masih tetap dilakukan. Yang bisa di ketahui dari banyaknya pengembangan di lingkungan pesantren, madrasah maupun TPQ (Romadhon, 2019).

Sebagian para ulama' berpendapat bahwa hukum dari menghafalkan al-Qur'an yaitu fardhu kifayah. Fardhu kifayah adalah kewajiban bagi seorang muslim yang apabila tidak ada perwakilan dari salah satu kaum tersebut untuk menghafal maka berdosa semua, tetapi apabila ada yang melakukannya maka gugurlah kewajiban tersebut. Al-Qur'an tidak hanya sebagai petunjuk bagi umat muslim namun, menghafal al-Qur'an juga mempunyai keuntungan tersendiri yaitu: (1) Di dalam hati dan jiwanya akan menjadi tenang dan tentram. (2) Memiliki pikiran yang bersih dan daya ingat yang kuat. (3) Akan mendapatkan kebahagiaan di dalam dunia dan akhirat. (4) Lisannya menjadi fasih dalam berkata dan membaca al-Qur'an. (5) Memiliki perilaku dan identitas yang bagus di sisi Allah maupun manusia. (6) Setiap do'annya akan terkabulkan oleh Allah (Agustina, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, TPQ Al-Ikhlas berada di bawah naungan Ibu Titin Masyitah yang berlokasi di Dusun Talun Sudo Desa Gunung Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. Akhir-akhir ini minat baca al-Qur'an mulai menurun yang dapat dilihat dari semakin berkurangnya kehadiran santri saat mengaji di TPQ Al-Ikhlas. Apalagi bagi mereka yang mulai menginjak remaja banyak faktor yang mempengaruhi berkurangnya minat membaca al-Qur'an. TPQ Al-Ikhlas merupakan lembaga pendidikan al-Qur'an yang telah menerapkan program tahfidzul Qur'an dan menjadi program utamanya. Target dalam program ini telah tersusun secara matang oleh para ustadzah meskipun program ini baru berjalan 1 tahun.

Program yang berjalan 1 tahun ini telah di laksanakan oleh santri yang sudah mulai membaca al-Qur'an. Telah banyak pencapaian yang didapatkan oleh santri meskipun

program ini baru berjalan 1 tahun. Tujuan yang pertama yaitu juz 30. Setelah tujuan juz 30 terselesaikan kemudian di lanjutkan juz 29. Oleh sebab itu, diharapkan melalui program ini maka minat baca al-Qur'an santri semakin meningkat (Wawancara, 2022).

Kebiasaan membaca al-Qur'an santri secara tidak langsung akan berubah semenjak adanya program ini. Santri akan terbiasah membaca al-Qur'an terus menerus semenjak adanya muro'jaah. Hal ini secara tidak langsung ayat yang telah dibaca oleh santri akan melekat di dalam hati dan pikirannya dengan sendirinya. Semenjak program ini dilaksanakan telah mengalami banyak perubahan pada kebiasaan santri di dalam kelas. Santri cenderung membaca al-Qur'an dari pada bersenda gurau sehingga membuat suasana kelas menjadi kondusif dan tidak sampai mengganggu kelas yang lainnya. Maka, para wali santri harus mempunyai inisiatif untuk membantu hafalah anaknya dirumah.

Dengan adanya motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar maka para santri akan terus semangat dalam menjaga dan mengembangkan hafalannya. Tidak hanya di rumah saja melainkan juga di TPQ. Para ustadzah harus selalu senantiasa mendampingi dan memberi semangat kepada para santri untuk terus menghafal. Terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an rendah. Dengan demikian maka santri akan tetap semangat dalam menghafal dan menjaga al-Qur'an di dalam hatinya.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang akan dibahas oleh peneliti terkait dengan penelitian ini. Seperti, penelitian Yuni Agustina Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (Yuni 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1) Menganalisis pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di SDI Al-Zamzam dan MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidzul Qur'an secara tidak langsung dapat menumbuhkan kebiasaan membaca al-Qur'an. Metode menghafal yang digunakan dalam penelitian ini baik di Sekolah Dasar Islam Al-Zamzam maupun di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo yaitu metode mengulang-ulang ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal. Sehingga dengan pengulangan ayat tersebut dapat menumbuhkan kebiasaan dalam membaca al-Qur'an baik di rumah maupun di sekolah.

Selain itu, penelitian oleh Muhammad Ramadhon, pada penelitian Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilulurrasyad Malang (Muhammad, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang perencanaan program tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya program tahfidzul Qur'an ini dapat memberikan dampak yang baik terhadap para peserta didik diantaranya peserta didik menjadi lebih beriman kepada Allah SWT, menjadi siswa/i yang berprestasi di sekolah maupun di masyarakat serta mudah memahami materi pelajaran terutama pada pembelajaran al-Qur'an dan pelajaran yang lain terkhusus pada pelajaran yang banyak hafalanya.

Selanjutnya, penelitian oleh Suhayu Rizko, pada penelitiannya Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru (Suhayu, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dalam kategori baik karena hasil prosentasi akhir adalah 68,32% yang berada pada rentang angka 61% sampai dengan 80%.

Selanjutnya, penelitian oleh Susan, pada penelitiannya Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Insan Cendekia Madani (Susan, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Insan Cendekia Madani telah melaksanakan implementasi program tahfidz al-Qur'an sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. Temuan yang lainnya berupa metode pembelajaran tahfidz, materi pembelajaran, evaluasi harian, evaluasi persemester dll.

Terakhir, penelitian oleh Zainur Aini, pada penelitiannya Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al Amin Pejerk Tahun Pelajaran 2019/2020 (Zainur Aini, 2020). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an sudah disesuaikan dengan perencanaan program yang telah disusun sesuai dengan indikator keberhasilan program dan jadwal pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an.

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi program tahfidzul Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Gunung Dawarblandong Mojokerto dan hambatan implementasi program tahfidzul Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Gunung Dawarblandong Mojokerto. Dari segi teoritis atau keilmuan, di harapkan dapat menambah kajian secara ilmiah serta dapat mempertkuat dengan menambah kajian melalui penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah jenis metode pendekatan yang dilakukan secara intensif atau mendalam dan terperinci dalam suatu individu yang hendak diteliti, di suatu tempat atau lembaga dengan gejala tertentu kepada subjek yang sempit (Arikunto, 2007). Peneliti mencoba untuk melakukan

penelitian lapangan di TPQ Al-Ikhlas Gunung Dawarblandong Mojokerto terkait implementasi program tahfidzul Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Gunung Dawarblandong Mojokerto. Sumber data primer peneliti berasal dari 3 ustadzah dan 2 santri tahfidz TPQ Al-Ikhlas sedangkan sumber skunder berasal dari buku-buku, foto dan telaah dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis kualitatif mengikut teori Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: (1) reduksi data, (2) paparan data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Arif, 2018a).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Di TPQ Al-Ikhlas Gunung**

#### **Dawarblandong Mojokerto**

##### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahap yang paling awal sebelum memulai sebuah program. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap 3 ustadzah dan santri tahfidz TPQ Al-Ikhlas menunjukkan bahwa perencanaan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh santri tahfidz adalah menghafalkan ayat-ayat pilihan yang telah ditentukan oleh Korbin kemudian, menghafal juz 30. Setelah juz 30 selesai dilanjutkan menghafal juz 29 beserta nama surah-surahnya. Sedangkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa santri melaksanakan hafalan al-Qur'an sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh Korbin ditambah perencanaan yang dibuat oleh lembaga melalui perencanaan program tahfidzul Qur'an. Peneliti tidak hanya melakukan observasi dan dokumentasi namun, peneliti juga melakukan wawancara terhadap 3 ustadzah TPQ Al-Ikhlas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titin Masithoh selaku ustadzah TPQ Al-Ikhlas yaitu sebagai berikut:

Kurikulum yang kita gunakan disini memakai kurikulum dari Korbin dan ditambah kurikulum dari lembaga beserta nama-nama surahnya (Masithoh, 2022).

Menurut ibu Sayyati Aminah selaku ustadzah TPQ Al-Ikhlas sebagai berikut:

Perencanaan hafalan disini kami sesuai dengan kurikulum korbin kecamatan pastinya yaitu, menghafalkan ayat-ayat pilihan dan ada penambahan dari lembaga kami sendiri yang paling utama yaitu menambahkan hafalan surah-surah pendek di juz 30 dan menambahkan juz 29 beserta nama surah-surahnya (Aminah, 2022).

Sedangkan Menurut ibu Tiara Fatwa Nur Ilahi selaku ustadzah ustadzah TPQ Al-Ikhlas sebagai berikut:

Sesuai dengan kurikulum hafalan dari Korbin ditambah lagi hafalan juz 30 dan 29 beserta nama surah-surahnya (Ilahi, 2022).

Berdasarkan hasil triangulasi maka, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan program tahfidzul Qur'an yang dilakukan oleh para ustadzah adalah menyesuaikan hafalan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh korbin yaitu hafalan ayat-ayat pilihan ditambah lagi kurikulum dari lembaga yaitu target menghafalkan juz 30 dan juz 29 beserta dengan nama surahnya.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan telah ditentukan, tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap 3 ustadzah dan santri tahfidz TPQ Al-Ikhlas menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidzul Qur'an dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu setelah mengaji privat. Pada hari senin jum'at menggunakan metode wahdah dan pada hari sabtu menggunakan metode muraja'ah. Sedangkan menurut hasil dokumentasi menunjukkan pelaksanaan program tahfidzul Qur'an menggunakan metode *wahdah* yaitu menghafalkan 1 per 1 ayat kemudian disetorkan dan menggunakan metode muraja'ah yaitu dengan membacakan kembali ayat yang telah dibacakan secara bersama-sama. Peneliti tidak hanya melakukan observasi dan dokumentasi namun, peneliti juga melakukan wawancara terhadap 3 ustadzah TPQ Al-Ikhlas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titin Masithoh selaku ustadzah TPQ Al-Ikhlas yaitu sebagai berikut:

Metode yang kita gunakan adalah wahdah dan muraja'ah. waktu pelaksanaan hafalan adalah setiap hari setelah ngaji privat (Masithoh, 2022).

Menurut ibu Sayyati Aminah selaku ustadzah TPQ Al-Ikhlas sebagai berikut:

Menggunakan metode wahdah dan muraja'ah. program tahfidzul Qur'an dilaksanakan setiap hari setelah mengaji privat (Aminah, 2022).

Sedangkan menurut ibu Tiara Fatwa Nur Ilahi selaku ustadzah TPQ Al-Ikhlas sebagai berikut:

Metode yang kita terapkan di lembaga kami adalah metode wahdah dan murojaah. Waktu setoran dilakukan sesudah ngaji privat. Pada setoran hari senin sampai jum'at anak-anak menggunakan metode wahdah. Setoran minimal satu hari satu ayat kalau mampu lebih ya Alhamdulillah. Tapi kebijakan dari kami minimal satu hari satu ayat. Ditambah hafalan nama-nama surah pada hari sabtu anak-anak menggunakan metode muroja'ah yaitu membaca kembali hafalannya bersama-sama (Ilahi, 2022).

Berdasarkan hasil triangulasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di TPQ Al-Ikhlas dilaksanakan setiap hari kecuali hari

minggu. Dengan menggunakan metode wahdah dan muroja'ah. Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an dimulai setelah mengaji privat al-Qur'an. Hari senin sampai jum'at santri menghafal menggunakan metode wahdah dengan ketentuan hafalan santri yaitu menghafal minimal satu hari satu ayat. Kemudian, pada hari sabtu santri membacakan hafalannya bersama-sama dengan menggunakan metode muroja'ah.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Dalam tahap ini dapat melihat perkembangan yang dijalankan dalam sebuah program. Berhasil tidaknya program dapat dilihat pada tahap evaluasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap 3 ustadzah dan santri tahfidz TPQ Al-Ikhlas menunjukkan pelaksanaan program tahfidzul Qur'an telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan program. Adanya program tahfidzul Qur'an menjadikan para santri lebih semangat mengaji.

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa absensi kehadiran, menunjukkan bahwa tidak ada santri yang bolos mengaji kecuali dengan alasan tertentu. Begitu juga bagi santri yang dulunya masih hafal surah-surah pendek sekarang sudah mulai hafal surah-surah yang panjang seperti asy-syams, al-balad, al-fajr, dll. Peneliti tidak hanya melakukan observasi dan dokumentasi namun, peneliti juga melakukan wawancara terhadap 3 ustadzah TPQ Al-Ikhlas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titin Masithoh selaku ustadzah TPQ Al-Ikhlas yaitu sebagai berikut:

Alhamdulillah Setelah adanya program tahfidzul Qur'an ini menjadikan santri lebih semangat mengaji, ditambah lagi para santri sekarang sudah mulai hafal surah-surah yang panjang saya senang sekali melihatnya dan pelaksanaannya pun sudah sesuai dengan perencanaan program (Masithoh, 2022).

Menurut ibu Sayyati Aminah selaku ustadzah TPQ Al-Ikhlas sebagai berikut:

Perkembangan yang saya lihat adalah santri sekarang sudah bisa menghafalkan ayat-ayat yang panjang, semakin aktif mengajinya dan saya sangat bersyukur sekali dengan adanya program ini. program ini juga sudah dijalankan sesuai dengan rencana (Aminah, 2022).

Sedangkan menurut ibu Tiara Fatwa Nur Ilahi selaku ustadzah TPQ Al-Ikhlas sebagai berikut:

Alhamdulillah program tahfidzul Qur'an berjalan sesuai dengan rencana. perkembangannya santri semakin banyak menambah hafalan al-Qur'an (Ilahi, 2022).

Berdasarkan hasil triangulasi dapat disimpulkan bahwa, perkembangan setelah adanya program tahfidzul Qur'an adalah dengan adanya program tahfidzul



Qur'an menjadikan santri lebih semangat mengaji. Santri yang dulunya masih hafal surah-surah pendek sekarang sudah hafal surah-surah yang panjang seperti asy-syam, al-balad, fajr, al-balad dll. Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an telah berjalan dengan sesuai perencanaan program.

## **B. Hambatan Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Gunung Dawarblandong Mojokerto**

Berdasarkan hasil observasi terhadap 3 ustadzah dan santri tahfidz TPQ Al-Ikhlas adalah meskipun program tahfidzul Qur'an telah berjalan sesuai dengan perencanaan program namun, masih ada hambatan yang dialami diantaranya yaitu beberapa santri kesulitan untuk menghafal. Solusi yang dilakukan oleh ustadzah adalah membantu membacakan perkalimat ayat yang dihafal hingga santri mampu menghafal.

Sedangkan berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa hambatan yang dialami ketika menerapkan program ini adalah beberapa santri masih sulit untuk menghafal sehingga ustadzah membantu hafalan dengan membacakan perkalimat ayat yang akan dihafal. Peneliti tidak hanya melakukan observasi dan dokumentasi namun, peneliti juga melakukan wawancara terhadap 3 ustadzah dan 2 santri tahfidz TPQ Al-Ikhlas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titin Masithoh selaku ustadzah TPQ Al-Ikhlas yaitu sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi saat menerapkan program ini adalah sebagian santri masih ada yang kesulitan dalam menghafal. Solusi untuk menangani masalah tersebut adalah kita sebagai guru membantu membacakan ayat perkalimat hingga santri lancar menghafal. Jika sudah lancar kita tambah lagi hafalannya. Dan yang paling penting adalah selalu memberi motivasi kepada santri untuk terus membaca dan mengingatkan hafalannya entah itu langsung maupun dari WA (Masithoh, 2022)

Menurut ibu Sayyati Aminah selaku ustadzah TPQ Al-Ikhlas sebagai berikut:

Ada kalanya santri lupa, solusinya adalah selalu mengingatkan dan memberi motivasi tentang manfaat hafalan al-Qur'an (Aminah, 2022).

Menurut ibu Tiara Fatwa Nur Ilahi selaku ustadzah TPQ Al-Ikhlas sebagai berikut:

Kendalanya adalah beberapa santri ada yang masih kesulitan menghafal solusi yang kita lakukan adalah membantu membacakan perkalimat hingga santri lancar menghafal (Ilahi, 2022).

Menurut Hefty Olintya selaku santri tahfidz TPQ Al-Ikhlas sebagai berikut:

Awalnya saya merasa kesulitan tapi lama-lama sudah terbiasa, solusinya, ya kita selalu diingatkan dan dibantu oleh ustadzah (Olintya, 2022).

Sedangkan menurut Yuana Yasmin selaku santri tahfidz TPQ Al-Ikhlas sebagai berikut:

Hambatannya ya kadang-kadang lupa tapi selalu diingatkan terus sama gurunya (Yasmin, 2022).

Berdasarkan hasil triangulasi dapat disimpulkan bahwa, hambatan yang dialami saat mengimplementasikan program tahfidzul Qur'an adalah beberapa santri masih kesulitan dalam menghafal al-Qur'an dan adakalanya santri lupa hafalannya (Saihu, 2020). Solusi yang dilakukan oleh ustadzah adalah membantu membacakan ayat perkalimat hingga santri lancar menghafal. Jika sudah lancar di tambah lagi hafalannya dan selalu memberi motivasi kepada santri untuk terus membaca serta mengingatkan hafalannya entah itu langsung maupun dari WA.

Sesuai dengan hasil penelitian maka, peneliti akan membahasnya sebagai berikut, implementasi program tahfidzul Qur'an dilaksanakan melalui 3 tahapan (Apriliyana, 2012). Pertama, perencanaan program tahfidzul Qur'an disesuaikan dengan kurikulum dari korbin dan lembaga. Kedua, pelaksanaan program tahfidzul Qur'an dilaksanakan setiap hari setelah mengaji privat dengan menggunakan metode wahdah dan muraja'ah. ketiga evaluasi, dengan adanya program tahfidzul Qur'an menjadikan para santri lebih semangat mengaji dan para santri semakin banyak menambah hafalan al-Qur'an. Teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merujuk dari penelitian sebelumnya dengan judul Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an. (Agustina, 2021) Begitupun juga hasil penelitian ini yang berkaitan dengan implementasi berbanding lurus dengan hasil penelitian sebelumnya. Namun, kendala yang dihadapi ialah sebagian santri kesulitan dalam menghafal dan adakalanya santri lupa.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Implementasi program tahfidzul Qur'an terdapat 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (1) Perencanaan, yang dilakukan adalah para ustadzah menyusun perencanaan hafalan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh korbin kecamatan yaitu hafalan ayat-ayat pilihan ditambah kurikulum dari lembaga yaitu hafalan juz 30 dan 29 beserta nama-nama surahnya. (2) Pelaksanaan, program tahfidzul Qur'an dilaksanakan setiap hari setelah mengaji privat. Pada hari senin sampai jum'at menggunakan metode wahdah sedangkan pada hari sabtu menggunakan metode muraja'ah. (3) Evaluasi, dengan adanya program tahfidzul Qur'an menjadikan santri lebih semangat mengaji. Santri yang dulunya masih hafal surah-surah pendek sekarang sudah hafal surah-surah yang panjang seperti asy-syam, al-balad, fajr, al-balad dll. Hambatan yang dihadapi saat mengimplementasikan program tahfidzul Qur'an adalah (1) Sebagian santri masih kesulitan untuk menghafal, (2) Adakalanya santri lupa. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah sumber yang lebih banyak agar dapat menambah kajian tentang Implementasi program tahfidzul Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y. (2021). *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an* [UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsby.ac.id>.
- Apriliyana, stain R. (2012). *Pembelajaran Di Pondok Pesantren Modern Al Quran Buaran Pekalongan*.
- Arif, M. (2018a). Revitalisasi Pendidikan Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, Query date: 2021-09-21 06:15:46.  
<https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/369>
- Arif, M. (2018b). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2(2), 401–413.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Pendekatan Dan Praktik*. Bina Aksara.
- Hidayat, N. (2011). *Pembelajaran Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Aswaja Pressindo.
- Jumeni, J. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Hukum Tajwid Di Smp Negeri 8 Parepare. *LAIN Parepare*.  
<http://repository.stainparepare.ac.id>.
- Muslimah, C. (2017). *Kandungan Pemikiran Dalam Qs. Al-Alaq (96):1-5 Tafsir Al-Mishbah Dan Al-'azim* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://repository.radenintan.ac.id>
- Romadhon, M. (2019). *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Di Smpi Sabilurasyad Malang* [UIN Malang].  
<https://etheses.uin.malang.ac.id>
- Saihu, S. (2020). Peran Hafalan Alquran (Juz'amma). *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(1), 53–74.  
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17172>